

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Zakat merupakan salah satu pilar penting dalam Islam yang memiliki potensi besar untuk mewujudkan keadilan sosial dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Salah satu bentuk optimalisasi zakat adalah melalui zakat produktif, yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk modal usaha kepada para mustahik, dengan tujuan agar mereka dapat mandiri secara ekonomi. Dalam praktiknya, zakat produktif tidak hanya menjadi bentuk bantuan sesaat, tetapi diarahkan untuk menciptakan perubahan jangka panjang dalam kehidupan mustahik. Rasulullah SAW pun pernah menyalurkan zakat dalam bentuk produktif, seperti memberikan harta kepada sahabat untuk dijadikan modal usaha (Hafidhuddin, 2008).

Seiring dengan meningkatnya tantangan sosial dan ekonomi, zakat produktif menjadi solusi yang strategis untuk memperkuat sektor ekonomi masyarakat kelas bawah. Terlebih lagi, sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian nasional. UMKM mampu menyerap tenaga kerja, memperkuat ekonomi lokal, serta mengurangi tingkat kemiskinan (Ilmi, 2021). Namun, realitas menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam modal, akses pasar, dan pendampingan usaha. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan yang tepat dari lembaga pengelola zakat agar bantuan produktif ini benar-benar tepat sasaran dan berdampak jangka panjang.

BAZNAS Kabupaten Bandung tentu memiliki visi kelembagaan yang dimana visi daripada BAZNAS Kabupaten Bandung ialah “Terwujudnya Masyarakat Kabupaten yang Bangkit, Edukatif, Dinamis, Agamis, dan Sejahtera Melalui Optimalisasi Dana Zakat, Infaq, dan Shadaqoh”. Melalui visi diatas terdapat beberapa program yang terencana dan terlaksana diantaranya seperti Pembinaan Unit Pengumpulan Zakat (UPZ), penyaluran dana untuk Rehab Masjid terdampak gempa di Kertasari, Pembinaan Amil dan Amilat BAZNAS Kabupaten Bandung, dan masih banyak lagi.

Salah satu inisiatif pendayagunaan zakat produktif yang dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung adalah program 'Bantuan Modal Usaha Mustahik Perorangan'. Program ini dirancang secara spesifik untuk menyalurkan suntikan modal kepada para mustahik (penerima manfaat) yang hendak mengembangkan usahanya namun terhambat oleh keterbatasan dana. Kualifikasi untuk mendapatkan bantuan ini mensyaratkan bahwa pemohon harus termasuk dalam salah satu dari delapan golongan penerima zakat, serta menunjukkan tekad yang kuat untuk menjadikan usahanya sebagai jalan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih kemandirian.

Namun tidak hanya memberikan modal saja, BAZNAS Kabupaten Bandung juga melakukan pengawasan dan pendampingan kepada para mustahik binaannya. Untuk mengawasi dan mengontrol UMKM yang ada di Kabupaten Bandung ini, maka Langkah BAZNAS Kabupaten Bandung

ini dengan mengadakan pertemuan rutin dari pihak BAZNAS Kab. Bandung setiap satu bulan sekali. Pertemuan ini berupa pemantauan usaha, pembinaan, pemberian tausiyah agar iman mustahik meningkat, dan juga terdapat pengumpulan infak. Pengumpulan infak ini bertujuan agar mustahik belajar berinfaq. Meskipun belum bisa menjadi muzakki, setidaknya mustahik sudah naik derajatnya menjadi munfik (orang yang berinfaq).

Perencanaan strategis yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Bandung merupakan aspek krusial dalam upaya pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui penyaluran zakat produktif. Perencanaan ini menjadi landasan utama dalam merancang program-program pemberdayaan ekonomi agar lebih terarah, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Dengan perencanaan yang matang dan terstruktur, BAZNAS Kabupaten Bandung berupaya memastikan bahwa zakat yang terhimpun dapat didayagunakan secara optimal untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian ekonomi para mustahik, khususnya pelaku UMKM di wilayah Kabupaten Bandung.

Selain itu, dana zakat produktif yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung juga dapat digunakan untuk kepentingan usaha. Usaha tersebut salah satunya adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki peran cukup penting dalam ekonomi negara, terutama dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, dan mengurangi kesenjangan ekonomi. Pertumbuhan perekonomian negara

meninggalkan dampak pada tingkat kemiskinan masyarakat yang semakin parah. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat perekonomian suatu negara maka semakin tinggi pula tingkat kemiskinan yang terjadi (Wibowo, 2015).

Maka demikian, dengan adanya UMKM dapat membantu mengurangi Tingkat kemiskinan. UMKM memiliki potensi untuk memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perekonomian lokal masyarakat yang diharapkan dapat diwujudkan melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan taraf hidup para pengangguran yang tidak memiliki pendidikan formal (Ilmi, 2021).

Badan Amil Zakat Nasional, atau yang lebih dikenal dengan singkatan BAZNAS, merupakan salah satu institusi terkemuka di Indonesia yang diberi tugas untuk menghimpun dan mengelola dana zakat. BAZNAS berstatus sebagai lembaga pemerintah nonstruktural yang berfungsi secara mandiri, namun tetap memiliki pertanggungjawaban kepada Presiden melalui seorang menteri.

BAZNAS dibentuk berdasarkan oleh Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 8 Tahun 2001 dengan tugasnya yang bertanggung jawab atas pengumpulan dan pendistribusian zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada skala nasional yang dilakukan sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Undang-Undang tersebut adalah Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat dimana pengelolaan ini mencakup tindakan seperti perencanaan, pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat untuk mustahik.

Keberhasilan dari program zakat produktif ini sangat bergantung pada perencanaan strategis yang dilakukan oleh BAZNAS. Perencanaan strategis merupakan proses sistematis dalam merumuskan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi kebijakan untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi. Dalam konteks BAZNAS, perencanaan ini harus mampu menjawab tantangan pemberdayaan UMKM dan menyesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi masyarakat Kabupaten Bandung. Pengelolaan zakat yang strategis bukan hanya meningkatkan efisiensi penyaluran, tetapi juga memastikan bahwa program-program zakat produktif mampu memberikan dampak yang berkelanjutan.

Kebaruan (*novelty*) dengan membedah secara mendalam proses perencanaan strategis BAZNAS Kabupaten Bandung dalam pengembangan UMKM melalui kerangka teori Akdon. Berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya yang lebih fokus pada aspek pengelolaan, program operasional, atau strategi umum, penelitian ini secara khusus menganalisis tahapan fundamental perencanaan. Fokus utamanya adalah pada bagaimana visi, misi, analisis lingkungan, dan tujuan strategis dirumuskan untuk menciptakan program zakat produktif yang terarah dan berdampak berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi mustahik.

Sejalan dengan pernyataan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan strategi perencanaan yang dilakukan oleh BAZNAS dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui zakat produktif dalam pengembangan UMKM. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan

dengan judul, "Perencanaan Strategi BAZNAS Kabupaten Bandung dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah". Dengan menggunakan studi deskriptif pada BAZNAS Kabupaten Bandung.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan dari Fokus Penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan menjadi 3 rumusan pertanyaan, diantaranya yakni:

1. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Bandung merumuskan visi dan misi serta nilai-nilai dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM?
2. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Bandung menganalisis lingkungan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM?
3. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Bandung merumuskan tujuan dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ditinjau dari rumusan penelitian di atas diantaranya:

1. Untuk mengetahui BAZNAS Kabupaten Bandung dalam merumuskan visi dan misi dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM.
2. Untuk mengetahui BAZNAS Kabupaten Bandung dalam menganalisis lingkungan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM

3. Untuk mengetahui BAZNAS Kabupaten Bandung merumuskan tujuan dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM

#### **D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, juga dapat memberikan wawasan tentang keilmuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis
  - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan khasanah pengetahuan dan teori keilmuan dalam dalam manajemen ZIS, khususnya yang berkaitan dengan perencanaan strategis lembaga zakat dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).
  - b. Bagi manajemen BAZNAS Kabupaten Bandung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen strategis dalam konteks lembaga zakat, serta menjadi referensi dalam studi mengenai optimalisasi zakat produktif untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat
2. Kegunaan secara Praktis
  - a. Bagi Unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di wilayah Kabupaten Bandung, diharapkan memahami tentang pentingnya perencanaan strategi dalam pendayagunaan zakat produktif, serta mendorong

pelaku UMKM untuk lebih optimal dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung.

- b. Bagi BAZNAS Kabupaten Bandung, adanya penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menyusun perencanaan strategis ke depan, guna meningkatkan efektivitas program zakat produktif dalam pengembangan UMKM serta memperkuat tata kelola lembaga zakat yang berbasis pemberdayaan ekonomi.

#### E. Penelitian Relevan

Berdasarkan pada penelusuran pustaka yang telah dilakukan, terdapat penemuan penelitian terdahulu dari beberapa literatur yang memiliki relevansi atau kesamaan dengan penelitian yang serupa dengan yang akan dilakukan, Adapun beberapa karya tulis atau penelitian ini diantaranya:

Tabel 1.1 Penelitian yang relevan

No	Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Denisa Safitri (2023), <i>Strategi Pengembangan UMKM Melalui Zakat Produktif di BAZNAS</i>	Penelitian menunjukkan bahwa strategi BAZNAS dalam mengembangkan UMKM melalui zakat produktif dilakukan dengan pendataan	Sama-sama membahas zakat produktif sebagai instrumen dalam pengembangan UMKM	Penelitian ini menggunakan pendekatan strategi, sedangkan skripsi saya

	<i>Kabupaten Lombok Barat</i>	mustahik dan pemberian bantuan modal. Kendalanya adalah minimnya modal, kurangnya penggunaan digitalisasi, serta pergerakan mustahik ke luar daerah.		menggunakan teori perencanaan strategi (Akdon, 2011) sebagai kerangka utama
2	Faris Aminur Rahman Hanapi (2024), <i>Perencanaan Strategi BAZNAS Kota Bandung dalam Meningkatkan Minat Masyarakat Menjadi Muzakki</i>	BAZNAS Kota Bandung menyusun perencanaan strategi melalui visi dan misi untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat lewat pengelolaan zakat yang modern dan transparan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.	Sama-sama menggunakan pendekatan perencanaan strategi dan membahas peran BAZNAS	Penelitian ini fokus pada peningkatan muzakki, sedangkan skripsi saya fokus pada pengembangan UMKM melalui zakat produktif
3	Lavenia Cahya Ningrum (2023), <i>Pengelolaan</i>	LAZISMU Kota Metro melalui program <i>Senyum Mandiri</i> memberikan	Sama-sama membahas pendayagunaan	Penelitian ini berfokus pada pengelolaan dan

	<i>Zakat Produktif dalam Pengembangan UMKM Studi LAZISMU Kota Metro</i>	modal, pelatihan, dan pendampingan kepada mustahik. Program ini juga melibatkan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menjaga keberlanjutan pengembangan UMKM.	zakat produktif untuk pemberdayaan UMKM, serta menyoroti strategi/perencanaan zakat produktif	kolaborasi program zakat produktif oleh LAZISMU, sedangkan skripsi saya menggunakan pendekatan teori perencanaan strategi (Akdon, 2011) dalam konteks BAZNAS
4	Miftahul Jannah (2024), <i>Program Zakat Produktif untuk UMKM oleh LAZNAS LMI Kanwil Sumatera Selatan</i>	LAZNAS LMI menyalurkan zakat produktif melalui pemberian modal, pelatihan keterampilan, dan pendampingan bagi mustahik. Hasilnya, program ini mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi	Sama-sama fokus pada pendayagunaan zakat produktif untuk pengembangan UMKM dan pemberdayaan ekonomi mustahik	Penelitian ini membahas program operasional zakat produktif di LAZNAS LMI, sementara skripsi saya menekankan pada perencanaan strategi zakat produktif (Akdon,

		dan kemandirian usaha mustahik.		2011) dalam konteks UMKM
5	Arini Permatasari (2017), <i>Analisa Konsep Perencanaan Strategis</i>	Perencanaan strategis memiliki manfaat besar jika diterapkan dengan baik, seperti meningkatkan kualitas kerja dan daya saing organisasi. Konsep ini menekankan pada orientasi masa depan dengan memperhatikan kondisi lingkungan strategis.	Sama-sama menggunakan konsep perencanaan strategis sebagai dasar pengembangan dan arah tindakan	Penelitian ini bersifat konseptual dan umum tanpa fokus pada zakat atau UMKM, sedangkan skripsi saya menerapkan perencanaan strategis dalam konteks zakat produktif untuk pengembangan UMKM

## F. Landasan Pemikiran

### 1. Kerangka Teori

#### a. Perencanaan Strategi

Perencanaan (*Planning*) adalah pemilihan serangkaian aktivitas dan menentukan keputusan terkait apa yang harus dilakukan, kapan pelaksanaannya, bagaimana cara melakukannya, serta siapa yang bertanggung jawab. Perencanaan yang efektif dapat

tercapai dengan mempertimbangkan kondisi masa depan di mana rencana dan aktivitas yang diputuskan akan dilaksanakan, serta memperhatikan situasi saat ini ketika rencana tersebut dirumuskan.

Perencanaan dengan berbagai bentuknya dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan suatu Lembaga atau organisasi. Hal ini menjadi prinsip utama, karena peran perencanaan harus selaras dengan fungsi manajemen lainnya, seperti pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

George R. Terry dalam bukunya "*Principles Of Management*", mendefinisikan perencanaan sebagai proses memilih dan menghubungkan fakta-fakta serta membuat dan menggunakan asumsi mengenai masa depan dalam membayangkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan melibatkan pemikiran yang logis dan sistematis terhadap langkah-langkah yang akan diambil untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pendekatan ini menyiratkan bahwa perencanaan merupakan proses yang mencakup analisis situasi, penentuan arah, pengambilan keputusan, dan penetapan tindakan. Semua kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan tercapainya hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan demikian, perencanaan menurut George R. Terry adalah suatu proses rasional dan berorientasi ke masa depan yang dilakukan

secara terorganisir dan terus-menerus dalam rangka pencapaian tujuan secara efektif dan efisien.

Strategi merupakan kerangka kerja yang mengarahkan serta mengelola pilihan-pilihan organisasi dalam menetapkan arah dan karakteristik yang ingin dicapai. Dengan kata lain, strategi adalah pendekatan sistematis dan terencana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal ini melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan analisis terhadap kondisi internal maupun eksternal, serta menetapkan langkah-langkah strategis guna memperoleh keunggulan atau mencapai target jangka panjang (Akdon, 2011).

Strategi bukan hanya menetapkan tindakan yang harus dilakukan, melainkan juga memberikan panduan yang jelas mengenai cara pencapaian visi dan misi lembaga. Dalam konteks BAZNAS, strategi mencakup kebijakan yang bertujuan mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat, infak, dan sedekah dengan menggunakan berbagai metode baik daring maupun luring untuk menjangkau lebih banyak mustahik. Strategi ini juga disusun dengan memperhatikan faktor sosial, ekonomi, dan budaya agar penerapan zakat dapat berjalan lebih efektif (Rizkiani, 2024).

Penyusunan strategi tidak hanya fokus pada input dan output, tetapi juga memperhatikan proses, hasil, dampak, dan manfaat dari pelaksanaannya. Konsep perencanaan strategi bertujuan menyatukan seluruh aktivitas lembaga agar berjalan

selaras. Lembaga perlu menyusun berbagai strategi untuk menghadapi dinamika perubahan dengan mempertimbangkan perkembangan informasi terkini dan ke depan, penggunaan sumber daya yang tepat, serta penetapan tujuan jangka panjang dan penyusunan strategi khusus (David, 2011). Maka dari itu, perencanaan strategi BAZNAS merupakan langkah-langkah yang tersusun secara sistematis untuk mengelola zakat secara maksimal dengan memperhatikan visi, misi, serta faktor internal dan eksternal organisasi.

b. Badan Amil Zakat Nasional

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infak, dan sedekah pada tingkat nasional.

Secara etimologis, "*amil*" berasal dari kata kerja "*amila ya'malu*," yang berarti melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dalam terminologi linguistik, "*amil*" adalah bentuk pelaku (*ism fa'il*) yang merujuk pada seseorang yang melaksanakan suatu tugas. Dengan demikian, istilah "*amil*" mengacu pada individu yang melakukan suatu pekerjaan. Dalam konteks zakat, amil adalah orang-orang yang ditunjuk secara resmi, baik oleh pemerintah maupun komunitas, untuk bertanggung jawab atas pengumpulan,

penyimpanan, dan penyaluran dana zakat kepada mereka yang berhak menerimanya (mustahik).

Amil zakat mencakup semua individu yang terlibat dalam struktur organisasi pengelola zakat. Peran mereka meliputi berbagai fungsi, seperti menjadi pengumpul, distributor, penjaga aset, dan akuntan. Selain itu, peran ini juga mencakup siapa saja yang ditugaskan untuk memberikan dukungan dalam proses pengumpulan, penjagaan, distribusi, dan administrasi dana zakat.

Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan syari'at Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi dan akuntabilitas. (Undang-Undang No 23 Tahun 2011 Pasal 1 tentang Pengelolaan Zakat)

c. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau sering di kenal dengan UMKM adalah badan usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian (Lathifah, 2018).

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai badan usaha produktif yang berdiri sendiri milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria dan telah diatur dalam undang-undang. Dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah usaha milik perorangan atau badan usaha

perorangan yang berdiri sendiri dan telah diatur dalam undang-undangan di beberapa sektor ekonomi.

Tidak bisa dipandang sebelah mata bahwa UMKM juga memainkan peran yang cukup penting dalam perekonomian masyarakat. Peran UMKM yang signifikan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat penting dalam perekonomian negara (Aliyah 2022).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merujuk pada kegiatan usaha yang dibentuk oleh warga negara, baik berupa usaha pribadi maupun badan usaha. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia, sebagai negara berkembang, menjadikan UMKM sebagai pilar utama sektor perekonomian masyarakat.

Hal demikian, dilakukan untuk mendorong masyarakat khususnya untuk menjadi mandiri dan berkembang. Kualitas pertumbuhan UMKM Indonesia mesti terus meningkat sebagai hasil dari dukungan pemerintah yang kuat terhadap pegiat usaha UMKM. Hal ini sangat penting untuk mengantisipasi perekonomian ke depan dan menjaga dan memperkuat struktur perekonomian nasional.

Oleh karena itu, semakin banyak dan pelaku UMKM yang terus berkembang, maka semakin besar pula pertumbuhan ekonomi

dan penurunan angka pengangguran. UMKM mampu hidup di tengah usaha besar dan dapat meningkatkan produktivitas dengan tenaga yang lebih produktif serta menjadi stabilisator bagi perekonomian Indonesia.

## **2. Kerangka Konseptual**

Sebelum menyusun kerangka konseptual dalam penelitian ini, penting untuk menjelaskan hubungan antara teori perencanaan strategi oleh Akdon, serta program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) oleh BAZNAS Kabupaten Bandung. Teori perencanaan strategi Akdon menekankan pentingnya tiga elemen utama, yaitu perumusan visi, misi, dan nilai-nilai, analisis lingkungan strategis; serta perumusan tujuan, untuk memastikan keberhasilan suatu program. Pendekatan ini menekankan keselarasan antara visi jangka panjang, analisis kondisi internal dan eksternal, serta penetapan tujuan yang terukur dalam mencapai hasil yang diinginkan.

Di sisi lain, program pengembangan UMKM BAZNAS Kabupaten Bandung bertujuan untuk memberdayakan mustahik melalui penyaluran zakat produktif. Program ini tidak hanya fokus pada pemberian bantuan modal usaha, tetapi juga pada pendampingan berkelanjutan, pembinaan, dan pengawasan agar usaha yang dijalankan dapat berkembang. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas usaha, mendorong kemandirian ekonomi, dan pada akhirnya mengubah status mustahik (penerima zakat) menjadi muzakki (pemberi zakat).

Keterkaitan antara teori perencanaan strategi dan program pengembangan UMKM terletak pada bagaimana proses perencanaan yang sistematis menjadi landasan bagi efektivitas program pemberdayaan BAZNAS. Dengan memastikan setiap elemen perencanaan strategis berjalan optimal mulai dari visi yang jelas, analisis SWOT yang mendalam, hingga tujuan yang realistis program ini dapat menjawab secara tepat kebutuhan para pelaku UMKM. Melalui pendekatan ini, program BAZNAS berpotensi menciptakan dampak berkelanjutan, yaitu melahirkan pelaku UMKM yang tidak hanya mandiri secara ekonomi, tetapi juga mampu berkontribusi pada penguatan ekonomi umat, sejalan dengan prinsip keadilan sosial dalam pengelolaan zakat.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual



Sumber: Dikelola oleh peneliti

## G. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Langkah-langkah tersebut diantaranya, sebagai berikut:

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Baznas Kabupaten Bandung yang berada di Jalan Terusan Al-Fathu KM. 17, Soreang, Kabupaten Bandung dengan mempertimbangkan:

- a. Melihat dari kondisi objektif, bahwasanya penelitian ini akan meneliti perencanaan zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS kabupaten Bandung melalui salah satu programnya yaitu zakat produktif dalam upaya Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.
- b. Mengetahui juga tertarik pada objek penelitiannya yang berfokus pada peningkatan kualitas pengembangan UMKM, bahwasanya pada wilayah Kabupaten Bandung ini sudah cukup banyak usaha-usaha mikro kecil dan menengah yang tersebar di berbagai tempat baik dari pelosok desa maupun kecamatan.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Secara spesifik, penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme adalah pendekatan yang memandang realitas sebagai sesuatu yang dibentuk secara subjektif oleh pengalaman sosial dan pribadi. Oleh karena itu, pemahaman atas suatu

fenomena diperoleh dengan meneliti bagaimana individu atau kelompok menciptakan makna dari pengalaman mereka sendiri.

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme karena fokus utamanya adalah untuk memahami realitas perencanaan strategis yang dibentuk secara sosial dan subjektif oleh para pemangku kepentingan di BAZNAS Kabupaten Bandung. Perencanaan strategis bukanlah sebuah objek statis, melainkan hasil dari interaksi, interpretasi, dan pemaknaan yang diciptakan oleh pimpinan dan staf BAZNAS berdasarkan pengalaman mereka. Oleh karena itu, paradigma ini sangat tepat untuk menggali bagaimana visi, misi, analisis lingkungan, dan tujuan strategis dirumuskan, dipahami, dan dijalankan dalam konteks organisasi yang unik. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami makna di balik setiap keputusan dan tindakan strategis, bukan sekadar mendeskripsikan dokumen perencanaannya saja.

Adapun pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan fokus penelitian ini adalah pemahaman dan pendeskripsian mengenai perencanaan dari program BAZNAS Kabupaten Bandung dalam upaya pengembangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) melalui program zakat produktif yang telah dirancang secara sistematis.

Pendekatan kualitatif deskriptif dipilih karena tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran yang mendalam, utuh, dan sistematis mengenai proses perencanaan strategi BAZNAS Kabupaten

Bandung dalam pengembangan UMKM. Sifat deskriptif relevan karena penelitian ini berupaya menjawab pertanyaan bagaimana sebuah perencanaan dirumuskan dan dijalankan. Sementara itu, sifat kualitatif diperlukan karena data yang digali berupa narasi, pandangan, dan pengalaman dari narasumber yang tidak dapat diukur dengan angka. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap kompleksitas dan nuansa dari setiap tahapan perencanaan, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan komprehensif mengenai fenomena yang diteliti

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang berfokus pada pembahasan menyeluruh, lebih luas dan mendalam terhadap fenomena sosial tentang penyaluran zakat produktif yang dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Bandung.

Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengeksplorasi makna berkaitan dengan permasalahan sosial yang berasal dari individu atau kelompok (Hardani, 2020).

Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian dimana data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata baik tulis maupun lisan. Artinya, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mengeksplorasi lebih mendalam tentang fenomena atau masalah sosial dengan data yang dihasilkan berupa deskripsi kata-kata baik tulis maupun lisan dari hasil perolehan lapangan (Moleong, 2002).

#### 4. Jenis Data

Jenis data pada penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang dihasilkan merupakan interpretasi, makna dan konteks. Dalam penelitian ini, akan menciptakan gambaran yang kompleks dengan mengeksplorasi kata-kata, menganalisis laporan secara rinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang nyata. Penelitian kualitatif menghasilkan data berupa data deskripsi dengan kata-kata baik tulis maupun lisan dari sumber yang diamati.

Jenis data dalam penelitian ini juga berasal dari pernyataan penelitian yang berupaya menjawab permasalahan dan tujuan yang teridentifikasi. Dengan demikian, data yang dikumpulkan disesuaikan dengan pernyataan berikut:

- a. Data BAZNAS Kabupaten Bandung dalam merumuskan visi dan misi serta nilai-nilai dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM.
- b. Data BAZNAS Kabupaten Bandung dalam menganalisis lingkungan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM.
- c. Data BAZNAS Kabupaten Bandung merumuskan tujuan dalam perencanaan strategi zakat produktif untuk pengembangan UMKM

#### 5. Sumber Data

Sumber data yang digunakan berasal dari data primer dan sekunder.

Data primer dan sekunder sendiri dapat diartikan sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer mengacu pada data asli yang dikumpulkan secara pribadi. Sumber data primer yang diambil oleh penelitian ini adalah data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara secara langsung yang dilakukan di BAZNAS Kabupaten Bandung. Observasi dan wawancara dilakukan secara berkala dan terus-menerus sampai data yang diperlukan pada penelitian ini dapat terpenuhi.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang sebelumnya telah dikumpulkan dari sumber lain, baik itu berupa sumber literatur buku, artikel, jurnal, dan lainnya yang berkaitan dan dapat menunjang penelitian ini.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data ini melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pengalaman, pandangan, dan perspektif orang-orang yang terlibat dalam topik penelitian. Tergantung pada tingkat kerangka kerja yang telah

ditetapkan sebelumnya, wawancara dapat dilakukan secara terstruktur, semi terstruktur, atau tidak terstruktur

b. Observasi

Teknik pengumpulan data ini melibatkan pengamatan langsung terhadap subjek dan konteks penelitian. Ini dapat terjadi dalam lingkungan kehidupan nyata atau di lingkungan yang dirancang khusus untuk penelitian. Observasi memberi peneliti kesempatan untuk melihat interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang mereka pelajari.

c. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang terkait dengan subjek penelitian seperti catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi yang dapat digunakan. Studi dokumentasi memberikan pengetahuan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan kemajuan yang terkait dengan fenomena yang diteliti.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan data berdasarkan pada fokus penelitian menjadi bagian-bagian kecil sehingga strukturnya menjadi jelas dan maknanya mudah dipahami. Analisis data merupakan proses pengumpulan dan pengorganisasian data dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hal ini melibatkan pengkategorian dan deskripsi data, sintesisnya, identifikasi pola, pemilihan informasi yang

relevan untuk dipelajari, dan penarikan kesimpulan yang mudah dipahami baik oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Adapun analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini menurut Miles & Huberman (1984), sebagaimana yang dikutip oleh (Sugiyono, 2013) diantaranya:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan langkah awal ketika data sudah terkumpul. Semakin lama peneliti mengambil data di lapangan maka semakin banyak pula data yang terkumpul. Oleh karena itu, perlunya reduksi untuk menyaring data pokok yang akan dibutuhkan dalam penelitian. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan pada focus penelitian.

b. Penyajian Data

Tahap ini merupakan tahap kedua setelah data yang terkumpul telah direduksi untuk mengambil data yang penting saja. Data dalam penelitian kualitatif dipresentasikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, *diagram flowchart*, hubungan antar kategori, dan sebagainya.

c. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif

merupakan temuan yang baru dan belum pernah ada sebelumnya. Hasilnya dapat berupa gambaran atau deskripsi suatu hal yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi lebih jelas. Kesimpulan ini bersifat hipotesis dan akan dapat menjadi teori apabila data yang diperoleh dapat didukung dan divalidasi dengan baik.

